## ANALISIS PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 (STUDI KASUS KELURAHAN TELUK LERONG ILIR KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA)

**LISMAN ZALUKHU**

NPM : 16.11.1001.3509.064

ABSTRACT

**Lisman Zalukhu** NPM : 16.11.1001.3509.064. "***Analysis of Voter Behavior in the 2019 Presidential Election (Study of Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Samarinda Ulu District, Samarinda City)"***, under the guidance of Ms. Salasiah, S.Sos., M.Sc and Ms. Raudah Mahmud, S.Ag., M.Hi .

This study aims to find out what kind of voter behavior is found in Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Samarinda Ulu District, Samarinda City in the 2019 Presidential Election. This study uses descriptive qualitative research by providing a clear and systematic picture related to the object under study in order to provide information and data valid is related to facts and phenomena that exist in the field. The approach used in this study is the approach of sociology and psychology, and uses data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation to obtain information from informants.

Election activities in Indonesia for the first time were held in 1955 with a proportional system that took place in a democratic atmosphere. The fourth direct election of the President and Vice President was held on Wednesday, April 17, 2019. The election was to elect a president and vice president for a five-year term. The 2019 presidential and vice-presidential elections were joined by two candidate pairs, namely Joko Widodo paired with Maruf Amin and Prabowo Subianto paired with Sandiaga Sholahudin Uno. Research is focused on the behavior of community voters.

The results of this study indicate that voter behavior in Lerong Ilir Bay in the presidential and vice presidential elections 2019-2024 which is more dominant is Partisan Voters because the community has its own fanaticism towards certain candidates in the 2019 presidential election. The factors that influence the preferences of community voters in the Kelurahan Teluk Lerong Ilir in the election of President and Vice President 2019 - 2024 is more due to the image factor of candidates who are considered to have charismatic and ideal figure for the community, which can influence the psychological voters.

***Keywords : Voter Behavior, Lerong Ilir Bay***

## ABSTRAK

**Lisman Zalukhu** NPM : 16.11.1001.3509.064. ***” Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Studikasus Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)”*,** di bawah bimbingan Ibu Salasiah, S.Sos., M.Si dan Ibu Raudah Mahmud, S.Ag., M.Hi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih seperti apa yang terdapat di Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda pada Pemilihan Presiden 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan psikologi, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari informan.

Kegiatan pemilihan di Indonesia untuk pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 dengan sistem proporsional yang berlangsung dalam suasana demokratis. Pemilihan langsung Presiden dan wakil Presiden yang ke empat digelar pada Rabu, 17 April 2019. Pemilihan ini untuk memilih seorang presiden dan Wakil Presiden untuk masa jabatan lima tahun. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 diikuti oleh dua pasangan calon, yaitu Joko Widodo berpasangan dengan Maruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Sholahudin Uno. Penelitian difokuskan pada perilaku pemilih masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2019-2024 yang lebih dominan adalah Pemilih Partisan karena masyarakat mempunyai fanatisme tersendiri terhadap kandidat tertentu dalam pilpres 2019. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih masyarakat di Kelurahan Teluk Lerong Ilir pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 – 2024 lebih dikarenakan pada faktor citra kandidat yang dianggap memiliki kharismatik dan sosok idaman bagi masyarakat, yang dapat mempengaruhi psikologis pemilih.

Kata Kunci : Perilaku Pemilih, Teluk Lerong Ilir

## I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Negara demokrasi modern dewasa ini, pemilihan umum merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam tahapan penyelenggaraan negara dan pembentukan pemerintahan. Pemilu dipandang sebagai bentuk musyawarah yang nyata dari kedaulatan yang berada di tangan rakyat serta wujud paling konkret partisipasi rakyat dalam penyelenggaraan negara.

Kegiatan pemilihan di Indonesia untuk pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 dengan sistem proporsional yang berlangsung dalam suasana demokratis. Adanya pemilu pada tahun 1955 diawali dengan adanya partai politik. Usai kemerdekaan, banyak partai politik dibentuk oleh para pemimpin politik Indonesia menyusul dikeluarkannya maklumat yang di sahkan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tanggal 3 November 1945. Dekrit yang dikeluarkan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada November 1945 tersebut mendorong para pemimpin politik untuk membentuk partai politik. Dapat dilihat bahwa maklumat wakil presiden pada waktu itu menunjukkan bahwa negara Indonesia yang baru merdeka membutuhkan suatu sarana yang dapat mewakili rakyat, yang pada akhirnya dapat menciptakan kemakmuran dan demokrasi di Indonesia, yaitu partai politik. Partai politik sebagai salah satu sarana berpartisipasi memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana

komunikasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, rekrutmen politik, dan sebagai sarana pengaturan konflik.

Pelaksanaan pemilu pada tahun 1955, jumlah peserta pemilu sebanyak 26 partai politik. Pada pemilu 1971 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 10 partai politik, yaitu Golkar, Nahdatul Ulama (NU), Parmusi, Partai Nasionalis Indonesia (PNI), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSSI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Partai Katolik, Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan Murba. Pada pemilu 1977 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 3 partai politik (Golkar, PPP, dan PDI). Pada pemilu 1982 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 3 partai politik. Pada pemilu 1987 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 3 partai politik. Pada pemilu 1992 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 3 partai politik. Pada pemilu 1997 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 3 partai politik. Pada pemilu 1999 jumlah partai politik peserta pemilu sebanyak 48 partai politik.

Pemilihan Langsung Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2004 diselenggarakan untuk memilih pasangan [Presiden d](http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Indonesia)an [Wakil Presiden](http://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Presiden_Indonesia)

[Indonesia p](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia)eriode 2004-2009. Pemilihan umum langsung ini adalah yang pertama

kalinya diselenggarakan di Indonesia yang dimana presidennya dipilih langsung oleh rakyat. Pemilihan umum ini diselenggarakan selama 2 putaran, dan dimenangkan oleh pasangan Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono)

[d](http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono)an Wakil Presiden [Muhammad Jusuf Kalla.](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Jusuf_Kalla) Selanjutnya Pemilihan Umum

Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2009 diselenggarakan

untuk memilih [Presiden d](http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Republik_Indonesia)an [Wakil Presiden](http://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Presiden_Indonesia) [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Presiden_Indonesia) periode [2009-2014.](http://id.wikipedia.org/wiki/2009)

[P](http://id.wikipedia.org/wiki/2014)emungutan suara diselenggarakan pada [8 Juli 2009.](http://id.wikipedia.org/wiki/8_Juli) Pasangan [Susilo Bambang](http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono)

[Yudhoyono-](http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono)[Boediono b](http://id.wikipedia.org/wiki/Boediono)erhasil menjadi pemenang dalam satu putaran langsung

dengan memperoleh suara 60,80%, mengalahkan pasangan [Megawati](http://id.wikipedia.org/wiki/Megawati_Soekarnoputri)

[Soekarnoputri-](http://id.wikipedia.org/wiki/Megawati_Soekarnoputri)[Prabowo Subianto d](http://id.wikipedia.org/wiki/Prabowo_Subianto)an [Muhammad Jusuf](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Jusuf_Kalla) [Kalla-](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Jusuf_Kalla)Wiranto.

Pemilihan Umum presiden selanjutnya yaitu pada tanggal 9 Juli tahun 2014 yang diikuti oleh dua pasangan calon yaitu pasangan nomor urut 1 Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa, dan pasangan nomor urut 2 Joko Widodo dan Muhammad Jusuf Kalla. Dalam kontestan pemilu ini dimenangkan oleh pasangan nomor urut 2 Joko Widodo dan Muhammad Jusuf Kalla dengan mendapatkan 53,15%.

Pemilihan langsung Presiden dan wakil Presiden 2019 digelar pada Rabu, 17 April 2019. Pemilihan ini akan memilih seorang presiden untuk masa jabatan lima tahun. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 diikuti oleh dua pasangan calon, yaitu Joko Widodo berpasangan dengan Maruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno. Pasangan Joko Widodo dengan Maruf Amin didukung oleh Partai PDI Perjuangan yang memperoleh suara sebesar 18,95%, pada Pemilu Legislatif 9 April 2014, P a r t a i G o l o n g a n K a r y a 1 4 , 7 5 % , Partai Kebangkitan Bangsa sebesar 9,04%, Partai Persatuan Pembangunan 6,53% Partai Nasdem sebesar 6,72% dan Partai Hanura 5,26%. Sementara Prabowo Subianto dengan Sandiaga Salahudin Uno didukung oleh Partai Gerindra dengan perolehan

suara sebesar 11,81%, Partai Demokrat 10,19%, Partai Amanat Nasional sebesar 7,57%, Partai Keadilan Sejahtera sebesar 6,79% .

Perilaku pemilih masyarakat adalah aspek peting yang menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pemilu. Dan perilaku pemilih yang dimaksud disini yaitu: pelaksanaan kampanye, kepartaian dan juga proses voting atau pemberian suara. Di sini kampanye telah mengalami pergeseran paradigma. Paradigma lama bahwa kampanye merupakan bagian dari kegiatan pemilihan untuk meyakinkan pemilih telah pudar dan diganti dengan paradigma baru bahwa kampanye merupakan komunikasi politik dan pendidikan politik. Bergabung dengan partai politik juga merupakan bagian atau bentuk dari perilaku pemilih. Karena partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.

Keterlibatan masyarakat Kelurahan Teluk Lerong Ilir di dalam Pemilihan Umum Presiden pada 17 April 2019 merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin negara untuk lima tahun mendatang. Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir ini memiliki jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) 10194 orang. Penulis tertarik untuk meneliti di daerah ini karena masyarakatnya yang heterogen dan cenderung aktif di dalam kampanye seperti halnya pada saat kampanye pada pemilihan presiden 2019 masyarakat ikut berpartisipasi dalam kampanye akbar pada salah satu kandidat calon presiden 2019 dan banyak masyarakat yang membentuk posko-posko pemenang masing- masing kandidat pilpres 2014 walaupun tidak terdaftar dalam Tim pemenang.

Keterlibatan masyarakat Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam Pilpres dapat dikatakan sebagai sebuah partisipasi politik dan hak warga Negara. Kemudian dalam partisipasinya itu maka akan kita lihat pula perilaku pemilih yang seperti apa yang terdapat di dalam Kelurahan Teluk Lerong Ilir ini. Baik itu pada saat kampanye berlangsung ataupun pada saat pemberian suaranya. Maka berdasarkan hal-hal diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

## Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

* + 1. Bagaimanakah perilaku pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam Pemilihan Presiden 2019?
		2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi preferensi pemilih di Keurahan Teluk Lerong Ilir terhadap kandidat pada Pemilihan Presiden 2019?

## II. METODE PENELITIAN

## 2.1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dimana penulis akan menggambarkan atau melukiskan subjek ataupun objek yang diamati dan tentu saja yang sesuai dengan fakta-fakta yang terlihat di lapangan selama peneliti melakukan penelitian. Akan dipaparkan juga di dalamnya tentang hasil atau data-data yang telah diamati atau yang telah diteliti.

## Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimin Arikonto tahun (2016:6) memberi batasan penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data akan didapatkan tentang variabel yang akan diteliti/ diamati.

Pada penelitian Kualitatif, responden atau sumber penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Lurah Teluk Lerong Ilir, Ketua KPPS Kelurahan Teluk Lerong Ilir, dan masyarakat Kelurahan Teluk Lerong Ilir.

##  Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

* + 1. Data sekunder, yaitu dengan mencari sumber data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, situs internet, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Atau dengan kata lain disebut dengan library research.
		2. Data primer yang didasarkan pada peninjauan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Studi lapangan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mewawancarai beberapa informan. Informan diambil dari beberapa pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dengan memperlihatkan keterwakilan setiap RT.

## Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan

memanfaatkan fokus yaitu *pertama,* penempatan fokus dapat membatasi studi; *kedua,* penempatan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2004;93- 94). Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna unntuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada **Perilaku pemilih dan faktor-faktor yang mendorong pemilih pada pemilihan Presiden tahun 2019.**

## Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dipahami dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.

Model analisa data dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Komponen dalam analisa data:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan- kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

1. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah keempat meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan secara logis metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara secara langsung atau tidak langsung, akan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Partisipasi politik juga, senantiasa mengacu pada semua bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara terorganisir maupun tidak, (Henri Subiakto, Rachmah Ida, 2012:64).

Perilaku pemilih menurut Surbakti adalah : “aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (to vote or not to vote) di dalam suatu pemilihan umum. Bila voters memutuskan untuk memilih (to vote) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu”, (Arbi Sanit, 2007:170).

Pemilihan langsung Presiden dan wakil Presiden 2019 digelar pada Rabu, 17 April 2014. Pemilihan ini akan memilih seorang presiden untuk masa jabatan lima

tahun. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 diikuti oleh dua pasangan calon, yaitu Joko Widodo berpasangan dengan Maruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Uno. Pada Pemilihan Presiden dan wakil Presiden 2019 di Kelurahan teluk lerong ilir masyarakatnya cukup antusias dalam mengikuti proses pelaksaan Pilpres 2019. Hal demikian yang ditemukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Berikut petikan informasi masyarakat di Kelurahan teluk lerong ilir ketika diwawancarai terkait Pemilihan presiden tahun 2014.

“*Pendapat saya pemilihan presiden dan wakil Presiden 2019 adalah pemilihan yang sangat menarik di karenakan terdapat dua calon presiden saja dan itu adalah sejarah baru perpolitikan di Indonesia. Pilpres kali ini juga merupakan momentum bagi warga Indonesia terkhusus masyarakat samarinda di karenakan kandidat calon presiden bertemu untuk kedua kalinya.”* (Hasil wawancara dengan Bambang pranomo, 25 tahun, wiraswasta pada 5 Mei 2019 di Kel. Telulk lerong ilir).

Dari uraian diatas yang di jelaskan oleh responden Bambang pranomo mengatakan bahwa pemilihan presiden kali ini merupakan pemilihan yang sangat menarik di karenakan kandidat yang bertarung dalam pemilihan presiden tahun ini hanya dua kandidat calon presiden saja yang merupakan sejarah baru bagi perpolitikan di Indonesia, sehingga masyarakat sangat antusias untuk ikut serta dalam proses pesta demokrasi yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Dalam pembahasan akan diuraikan dua aspek pada penelitian ini. Pertama, Perilaku pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Pada Pemilihan Presiden dan Wakil

Presiden Tahun 2019-2024. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemelih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir terhadap kandidat pada pemilihan presiden dan wakil Presiden 2019-2024.

## Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Perilaku Pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu dalam Pemilihan Presiden 2019-2024**
	1. **Pemilih Cerdas**

Pemilih cerdas artinya pemilih yang rasional, Obyektif, memilih berdasarkan penilaian dirinya. Bukan atas dorongan uang, faktor saudara, suku dll. Secara sederhana, pemilih cerdas adalah para pemilih kritis yang bertanggung jawab terhadap nilai suara yang dimiliki dan memahami konsekuensi dari setiap pilihan. Pemilih cerdas bisa dikatakan sebagai pemilih moralitas yang menolak segala bentuk money politik (politik uang) dan tidak mempan oleh berbagai intimidasi atau intervensi. (Andri Saputra, [*http://www.islampos.com/ menjadi*](http://www.islampos.com/%20menjadi)[*pemilih-*](http://www.islampos.com/menjadi-pemilih-ideologis-104028.%20%2810)

[*ideologis-104028*. (10](http://www.islampos.com/menjadi-pemilih-ideologis-104028.%20%2810) September 2019).

Dalam penelitian perilaku pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam pemilihan presiden dan wakil Presiden 2019-2024 terdapat beberapa masyarakat yang dapat diidentifikasi kedalam kategori pemilih cerdas. Berikut jawaban informan ketika ditanya terkait alasan mereka berpartisipasi dalam pemilihan. Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Syahrani berpendapat :

*“sebagai pemilih alasan saya memilih karena ingin menggunakan hak pilih sebagai warga Negara Indonesia. Dan alasan saya memilih calon presiden yang akan saya pilih karena kandidat yang saya pilih adalah pemimpin yang jujur,*

*bersih, dan merakyat.”* (Hasil wawancara dengan Syahrani 34 tahun, karyawan swasta pada 5 Mei 2019 di Kelurahan Teluk lerong ilir).

Berdasarkan pernyataan diatas yang di kemukakan oleh Syahrani perilaku pemilih cerdas lebih menekankan kepada orientasi utama pemilih, yakni orientasi isu dan orientasi kandidat. Tidak berbeda dengan penjelasan Mustainah Syam Suryah yang menyatakan :

*“sebagai maysarakat Indonesia yang mengakui pentingnya demokrasi adalah sebuah keharusan dalam menetapkan pilihan pada Pilpres 2019 dan ingin supaya Indonesia lebih maju dan makmur dalam segala aspek, terutama pendidikan dan kesehatan.”* (Hasil wawancara dengan Mustainah Syam Suryah 29 tahun, Perawat pada 9 Mei 2019 di kediaman informan jalan Raudah 2).

Menurut peneliti dari pernyataan informan diatas Mustainah Syam Suryah lebih mengharapkan kemajuan bangsa dengan menetapkan pilihan pada kandidat yang mempunyai kinerja yang baik. Perilaku pemilih tersebut merupakan hasil dari proses sosialisasi, dengan akses informasi ide dan visi misi serta program yang diusung kandidat. Sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh itulah, menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek politik. Informasi ini bisa saja diterima oleh individu melalui media, lingkungan sosial atau melalui kampanye yang dilakukan oleh para kandidat itu sendiri.

Sejalan dengan pernyataan di atas Syaipul Anwar juga berpendapat sebagai berikut, bahwa :

*“karena saya mau menggunakan hak pilih saya sebagai warga Negara Indonesia. Dalam menetapkan pilihan kepada seorang kandidat presiden, pertama-tama, saya melihat dari latar belakang kandidat dan track recordnya, kedua, apa yang menjadi landasan kandidat tersebut untuk menjadi Presiden 2019 dilihat dari visi dan misi nya, setelah menganalisa itu semua ternyata tidak ada pilihan lain yang lebih baik dari yang saya dukung.”* (Hasil wawancara dengan Syaipul Anwar 45 tahun, Karyawan Swasta pada 21 Mei 2019, di jalan R.E. Martadinata).

Menurut Peneliti dari penjelasan informan diatas menggambarkan bahwa jika ingin memilih seorang kandidat pertama-tama yang harus dilakukan adalah melakukan orientasi terhadap masing-masing kandidat dilihat dari visi-misi dan ideologi masing-masing kandidat, setelah itu barulah menetapkan pilihan untuk memilih.

Menurut peneliti komponen isu dan kebijakan politik mempresentasikan kebijakan atau program yang di janjikan oleh partai atau kandidat politik jika menang Pemilu. Dapat dikatakan merupakan janji kandidat jika terpilih kelak. Hal ini menjadi senjata ampuh untuk menarik perhatian bagi pemilih.

## Pemilih Partisan

Pemilih Partisan atau loyalis, karakter dari pemilih partisan ini adalah masyarakat yang mempunyai fanatisme tersendiri kepada Partai Politik atau kandidat tertentu. Kebanyakan pemilih loyalis ini adalah mereka-mereka yang menjadi kader atau non-kader dari partai yang sudah lama malang melintang di dunia perpolitikan Indonesia. Maka latar belakang pemilih dalam memberikan hak suaranya lebih kepada figur Capres-Cawapres, dan partai politik, sehingga dimanapun Partai politik berlabuh, maka pemilih loyalis ini akan sama pelabuhan pilihannya dengan Partai politik tersebut. (Akhmad Sugiyono,*“Karakte Pemilih 10 september 2019”*, <http://politik.kompasiana.com/2014/06/30/karakterpemilih>-9-juli-2014-

670482.html. (10 September 2019).

Dalam penelitian ini pemilih partisan juga terdapat di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam pemilihan presiden dan wakil Presiden 2019-2024. Berikut pernyataan informan Firmansyah yang berpendapat bahwa :

*“Berpartisipasi pada pemilihan Presiden 2019-2024 karena itu sudah hak saya sebagai warga Negara dan alasan saya memilih calon presiden tersebut karena calon presiden tersebut adalah presiden yang saya suka, dan dia sudah teruji dalam memimpin, dan tahu tentang masalah rakyat dan solusinya.”* (Hasil wawancara dengan Firmansyah 38 tahun, pemilik took helm pada 21 Mei 2019, di jalan R.E. Martadinata).

Senada dengan Firmansyah, Kaslan juga berpendapat bahwa :

*“Menurut saya, sebaik-baiknya warga Negara adalah warga Negara yang menggunakan hak pilihnya. Dalam menetapkan pilihan pada pilpres 17 April 2019 lalu karena, dibanding dengan calon presiden no. 1 calon presiden no. 2 lebih jelas kerjanya karena kandidat calon presiden no. 1 telah menjabat di pemerintahan.”* (Hasil wawancara dengan Kaslan 52 tahun, pada 29 Mei 2019, di jalan Raudah).

Menurut peneliti berdasarkan Pendapat informan yang di kemukakan oleh Firmansyah dan Kaslan, perilaku pemilih kedua informan ini lebih dikarenakan fanatisme terhadap kandidat tertentu dalam Pilpres 2019, akan tetapi latar belakang mereka sebagai orang yang fanatik dengan kandidat tersebut hanya di dasari oleh kulit luar dari kandidat pilihan mereka, lebih dikarenakan pencitran yang sering di tampilkan oleh media yang secara tidak langsung tergiring opini media untuk menjatuhkan pilihannya kepada kandidat-kandidat tertentu, atau secara tidak langsung hanya partisan musiman yang terbawa euforia pesta demokrasi dalam negeri.

Sejalan dengan pernyataan di atas Juraidah juga berpendapat bahwa :

*“Pada pilpres 17 April 2019 lalu alasan saya memimilih calon presiden tersebut karena calon presiden yang saya pilih adalah seorang yang tegas, luwes, cakap*

*dan berada pada naungan TNI”.* (Hasil wawancara dengan Juraidah 32 tahun, pemilik warung kopi pada 23 Mei 2019, di jalan Siti Aisyah).

Sama halnya yang diutarakan oleh Abd. Kadir, sebagai berikut :

*“karena saya tercatat sebagai pemilih dan warga negara yang ingin ikut berpartisi pasi pada pilpres ini. Kalau berbicara alasan mengapa saya memilih Prabowo, karena beliau adalah dari TNI dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tegas.* (Hasil wawancara dengan Abd Kadir 29 tahun, mahasiswa pada 23 Mei 2019, di jalan Siti Aisyah).

Berdasarkan pernyataan diatas yang di kemukakan oleh Juraidah dan Abd. Kadir dia akan menetapkan pilihannya kepada kandidat yang berada pada naungan TNI dikarenakan lebih kepada kedekatan emosional terhadap kandidat tersebut.

## Pemilih Primordialisme

Primordialisme adalah paham atau ide dari anggota masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk berkelompokmsehingga terbentuk-lah suku-suku bangsa. Pengelompokan itu tidak hanya pembentukan suku bangsa saja, tetapi juga di bidang lain, misalnya pengelompokan berdasarkan idiologi agama dan kepercayaan. Primordialisme oleh sosiologi digunakan untuk menggambarkan adanya ikatan-ikatan seseorang dalam kehidupan sosial dengan hal-hal yang di bawah sejak awal kelahiran seperti suku bangsa, daerah kelahiran, ikatan klan, dan agama. (Salomo Panjaitan, 2013:12).

Perilaku pemilih di Kelurahan Teluk Lerong Ilir dalam pemilihan presiden dan wakil Presiden 2019-2024 juga terdapat kategori pemilih primordialisme. Hal demilkian karena terdapat informan yang diteliti dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2019-2024 dalam menentukan pilihannya mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham. Berikut jawaban mereka ketika

ditanya terkait alasan mereka memilih calon presiden tersebut. Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Nur Laila, dalam perilaku pemilihnya dia lebih menekankan kepada faktor kedaerahan berikut pernyataan tersebut :

*“golput itu haram menurut MUI, dan sebagai warga Negara yang taat akan hukum dan ingin berpartisipasi pada pesta rakyat yang diadakan lima tahun sekali. Alasan untuk memilih salah satu calon presiden karena salah satu kandidat presiden adalah putra daerah terbaik yang mempunyai kapabilitas dan elektabilitas yang tinggi, yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama di Indonesia Timur.”* ((Hasil wawancara dengan Nur Laila 29 tahun, Guru pada 23 Mei 2019, Perum. Permata Hijau).

Sama halnya yang diutarakan oleh Zul Qarnain, sebagai berikut :

*“saya memilih karena ada surat penggilan ke TPS, dan sia-sia suara saya kalau tidak ke TPS, dan siapa lagi yang mau dipilih kalau bukan dari daerah kita sendiri (saya kan berasal dari solo), saya tidak mau buang-buang suara, sudah jelas tidak ada alasan selain tidak memimilih calon presiden tersebut, kemampuan, dan integritasnya sudah teruji. Insyaallah Indonesia dua kali lebih baik jika dia terpilih.”* (Hasil wawancara dengan Zul Qarnain 35 tahun, ojol pada 23 Mei 2019, di Perum. Permata Hijau).

Berdasarkan penjelasan informan diatas yang di kemukakan oleh Nur Laila dan Zul Qarnaim faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka adalah faktor kedaerahan. Dari fenomena tersebut perilaku pemilih menunjukkan bahwa ikatan- ikatan kedaerahan, merupakan faktor yang cukup signifikan dalam menjelaskan aktivitas dan pilihan politik seseorang. Ikatan kedaerahan terutama sangat kuat dalam mempengaruhi pilihan seseorang terhadap kandidat.

Faktor-faktor terjadinya primordialisme adalah Salah satu konsekuensi dari kenyataan adanya kemajemukan masyarakat atau diferensiasi sosial adalah terjadinya primordialisme, yaitu pandangan atau paham yang menunjukkan sikap

berpegang teguh pada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras, dan agama. Primordialisme sebagai identitas sebuah golongan atau kelompok sosial merupakan faktor penting dalam memperkuat ikatan golongan atau kelompok yang bersangkutan dalam menghadapi ancaman dari luar. Namun, seiring dengan itu, primordialisme juga dapat membangkitkan prasangka dan permusuhan terhadap golongan atau kelompok sosial lain, (Asfar Muhammad, 2006:150).

## DAFTAR PUSTAKA

A.Rahman.H.I. 2007. “*Sistem Politik Indonesia”,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Akhmad, Sugiyono, *“Karakter Pemilih 9 Juli 2014”*, [http://politik.kompasiana.com/2014/06/30/karakter-pemilih-9-juli-](http://politik.kompasiana.com/2014/06/30/karakter-pemilih-9-juli-2014-) [2014-](http://politik.kompasiana.com/2014/06/30/karakter-pemilih-9-juli-2014-)670482.html. (10 November 2014)

Andri, Saputra, *“Menjadi Pemilih Ideologis”,* [http://www.islampos.com/menjadi- pemilih-ideologis-104028.](http://www.islampos.com/menjadi-pemilih-ideologis-104028.%20%2810) (10 November 2014).

Arbi, Sanit. 1997. “*Partai, Pemilu dan Demokrasi”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Pemilih 1955-2004*. Jakarta:Pustaka Eureka.

Budhiardjo Miriam. 2008. *Demokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

*Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Dieter, Roth*.* 2008. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen danMetode.* Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Die Freiheit.

Efriza. 2012. *Political Explore*, *Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung : Alfabeta. Gaffar, Janedjri M. 2012. *Politik Hukum Pemilu.* Jakarta: Konstitusi Press.

Henri, Subiakto, Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Irtanto. 2008. *Dinamika Politik Lokal Era otonomi Daerah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joko, J. Prihatmoko. 2008. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kastorius, Sinaga, Dr, *UU MD dan Koalisi Permanen,* [Http://touch.jaringannews.com/index.php./po](http://touch.jaringannews.com/index.php)litik- peristiwa/opini/64549/dr-kastorius-sinaga-pilpres-uu-md-dan- koalisi- permanen.

Melki, Marshal, Imka, Kumaat, *”Menuju Pilpres 2014 (Refleksi Perilaku Pemilih Masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara)”,* Blog Melki Marshal Imka Kumaat, [http://melkikumaat.blogspot.com/201307menuju-pilpres-2014-](http://melkikumaat.blogspot.com/201307menuju-pilpres-2014-refleksi-perilaku/html%2C%20%2815) [refleksi-perilaku/html, (15 juni](http://melkikumaat.blogspot.com/201307menuju-pilpres-2014-refleksi-perilaku/html%2C%20%2815) 2014).

Ramlan, Surbakti. 2003. *Memahami Politik.* Jakarta: Grasido.

Samuel, P. Huntington dan Joan M. Nelson. 2004. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Salomo, Panjaitan, M.Si. 2014. *“Jurnal Primordialisme Etnis Dan Agama Dalam*

*Pemilukada”*. Juni. Volume 1. Nomor 1.

[www.wikipedia.com, “](http://www.wikipedia.com/)*Biografi Jokowi”*[,](http://www/) [http://ww](http://www/)w[.wikipedia.com/b](http://www.wikipedia.com/)iografi- jokowi.html, (28 agustus 2014)

[www.wikipedia.com, “](http://www.wikipedia.com/)*Biografi Prabowo Subianto”*[,](http://www/) [http://ww](http://www/)w[.wikipedia.com/b](http://www.wikipedia.com/)iografi-prabowo-subianto.html, (28

agustus 2014) www.[http://repository.unpas.ac.id/30369/5/15.%20BAB%2](http://repository.unpas.ac.id/30369/5/15.%20BAB%252)

.

72